



---

---

## Hubungan Riwayat Penggunaan KB dengan Kejadian *Unmet Need* Pada Pasangan Usia Subur di Desa Widarapayung Kulon

<sup>1</sup>Indria Sri Utari, <sup>2</sup>Siti Haniyah, <sup>3</sup>Tin Utami

*Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa,  
Purwokerto*

Email: <sup>1\*</sup>indriasriut27@gmail.com, <sup>2</sup>haniwiyana56@gmail.com, <sup>3</sup>tinutami@uhb.ac.id

### *Abstract*

*The success of the family planning (KB) program can be seen in the compliance of fertile couples in the implementation of family planning. The implementation of this program does not completely run smoothly as evidenced by the high number of unmet needs. Unmet need is when fertile couples do not use contraception. This study aims to determine the relationship between the history of using family planning programs and the incidence of unmet needs in fertile couples in Widarapayung Kulon Village. This study used a survey method with a correlational design. This study involved 79 samples for control and case groups of each. The sample was determined using the purposive sampling technique. Data were collected by observation sheets. The results of the study showed a total of 79 fertile couples with unmet needs and 90 respondents with a history of using family planning programs. The Chi-Square test obtained a value of  $p = 0.002$  ( $p < 0.05$ ) with an OR (Odds Ratio) value of 2.88. It can be concluded that there is a significant relationship between the history of using family planning programs and the incidence of unmet needs in Widarapayung Kulon Village. Fertile couples with a history of using family planning have a risk of 2,88 times unmet need incidences.*

**Keywords:** *history of using family planning program, unmet need incidences, fertile couples.*

### **Abstrak**

Keberhasilan program KB dapat dilihat dari kepatuhan PUS dalam pelaksanaan KB. Pelaksanaan Kontrasepsi tidak seutuhnya berjalan dengan lancar, hal ini dibuktikan dengan masih banyak kejadian *unmet need*. *Unmet need* merupakan suatu kejadian dimana pasangan usia subur tidak memakai alat kontrasepsi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan riwayat penggunaan KB dengan kejadian *unmet need* pada pasangan usia subur di Desa Widarapayung Kulon. Metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan jenis studi korelasional. Sampel pada penelitian ini sebanyak 79 untuk masing-masing kontrol dan kasus menggunakan teknik *purposive sampling*. Data diambil menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian di dapatkan sebanyak 79 PUS yang *unmet need* dan sebanyak 90 responden memiliki riwayat penggunaan KB, Hasil analisis uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai  $p=0,002$  ( $p<0,05$ ) dengan nilai OR (*Odds Ratio*) sebesar 2,88. Kesimpulan : ada hubungan yang signifikan antara riwayat penggunaan KB dengan kejadian *unmet need*, PUS dengan riwayat penggunaan KB sebelumnya memiliki resiko 2,88 kali terhadap kejadian *unmet need*.

**Kata kunci :** Riwayat penggunaan KB, Kejadian *unmet need*, PUS

## PENDAHULUAN

Indonesia menduduki peringkat ke 4 dengan jumlah penduduk tertinggi dimana pada tahun 2021 jumlah penduduk di Indonesia mencapai 273.523.615 jiwa (*United Nations Population Fund* (UNFPA), 2021). Setiap tahun jumlah penduduk di Indonesia mengalami peningkatan 264 juta jiwa (2018), 266 juta jiwa (2019), dan 269 juta jiwa (2020). Banyaknya jumlah penduduk di Indonesia dikarenakan tingginya Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) dan tingginya Angka Kelahiran Total (Badan Pusat Statistika, 2020).

Upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka pertumbuhan penduduk yaitu melalui program Keluarga Berencana (KB). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) membuat program keluarga berencana yang bertujuan agar keluarga di Indonesia mempunyai 2 anak dengan jarak kelahirannya 3-5 tahun agar dapat mewujudkan Penduduk Tumbuh Seimbang (PTS) di tahun 2025 dengan TFR sebesar 2,1 (Suswandari et al., 2020).

Program KB yang diselenggarakan pemerintah dikatakan berhasil dapat dilihat dari kepatuhan masyarakatnya dalam melaksanakan program KB (Nurhalimah, 2017). Pelaksanaan program keluarga berencana tidak seutuhnya berjalan dengan lancar, dibuktikan dengan masih adanya kejadian *unmet need*. *Unmet need* yaitu kejadian PUS yang tidak memakai alat kontrasepsi, akan tetapi menginginkan untuk menunda kehamilan atau tidak menginginkan anak lagi. *Unmet need* memiliki dampak buruk terhadap tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) akibat dari meningkatnya angka kehamilan yang tidak diinginkan (Dewi et al., 2018)

Data (*United Nations Population Fund* (UNFPA), 2021) menyampaikan bahwa angka kejadian *unmet need* di dunia sampai dengan tahun 2021 mencapai 9%. Kejadian *unmet need* di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya 4,91% tahun (2018), 5,18% tahun (2019), dan 5,44% tahun (2020) (Kemenkes RI, 2021).

Tingginya kejadian *unmet need* selain disebabkan karena alasan dari PUS, dan juga terdapat beberapa faktor yang memengaruhi. Penelitian

Mahiroh (2019) menyampaikan bahwa kejadian *unmet need* diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu usia, pendidikan, dan jumlah anak yang masih hidup. Nurhalimah (2019) menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi terjadinya *unmet need* pada PUS meliputi pendidikan, pekerjaan, riwayat penggunaan KB, efek samping KB dan dukungan suami.

Riwayat penggunaan kontrasepsi menjadi salah satu penyebab kejadian *unmet need*. Riwayat ber-KB yang ditimbulkan sebelumnya seperti kegagalan kontrasepsi sebelumnya dan trauma yang ditimbulkan dari efek samping kontrasepsi akan menimbulkan citra buruk terhadap KB sehingga PUS menjadi *unmet need*.

Sejalan dengan penelitian (Effendy et al., 2021) menunjukkan bahwa faktor yang ada hubungan dengan kejadian *unmet need* adalah riwayat KB sebanyak 69% peserta *unmet need* menyatakan pernah menggunakan KB sebelumnya. Jika *unmet need* tidak segera tertangani maka dapat menimbulkan dampak yang negatif seperti tingginya angka fertilitas, dan dapat meningkatkan kehamilan tidak

diinginkan dimana hal ini akan mendorong tindakan aborsi sehingga berpengaruh terhadap tingginya angka kematian ibu karena aborsi yang tidak aman (Ratnaningsih, 2018)

Berdasarkan Hasil studi pendahuluan Cilacap merupakan Kabupaten tertinggi dengan kejadian *unmet need* sebanyak 29,7%, dimana peningkatan kejadian *unmet need* tertinggi berada di Desa Widarapayung Kulon Kecamatan Binangun sebanyak 149 PUS yang mengalami *unmet need*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan masalah “Adakah Hubungan Riwayat Penggunaan KB dengan Kejadian *Unmet Need* pada PUS di Desa Widarapayung Kulon”. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan riwayat penggunaan dengan kejadian *unmet need* pada pus di Desa Widarapayung Kulon

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain *case control*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 920 PUS. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus

*hypothesis test for an odds ratio* menurut Lameshow and Lwange didapatkan hasil sebanyak 79, penelitian ini merupakan *case control* dengan perbandingan 1:1 sampel diambil sebanyak 158 responden. Variabel dalam penelitian ini adalah riwayat penggunaan KB dan kejadian *unmet need*.

Teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi PUS yang bersedia menjadi responden, PUS yang tidak ber-KB karena IAT (Ingin Anak Tunda) dan TIAL (Tidak Ingin Anak Lagi), Wanita yang sedang hamil dan sebelumnya kehamilannya tidak dikehendaki, PUS yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Widarapayung Kulon. Adapun kriteria eksklusinya yaitu PUS yang menggunakan KB alami seperti KB kalender, ejakulasi di luar vagina, PUS yang tidak menggunakan KB karena ingin anak segera, PUS yang memiliki suami dengan pekerjaan diluar kota.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi. Penelitian ini dilakukan di Desa Widarapayung Kulon pada bulan April 2022. Penelitian ini dilakukan secara *door to door* dengan memberikan

lembar observasi kepada responden dengan bantuan kader KB.

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden.

Hasil dari penelitian ini ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Desa Widarapayung**

Kulon		
Karakteristik	Frekuensi (n)	(%)
<b>Umur</b>		
Reproduksi Muda (15-19 tahun)	-	-
Reproduksi Sehat (20-35 tahun)	68	43,0
Reproduksi Tua (36-45 tahun)	90	57,0
<b>Pendidikan</b>		
Pendidikan Dasar (SD-SMP)	100	63,3
Pendidikan Menengah (SMA/SMK)	44	27,8
Pendidikan Tinggi (D3, S1, S2)	14	8,9
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	104	65,8
Bekerja	54	34,2
<b>Paritas</b>		
Nulipara	-	-
Primipara	48	30,4
Multipara	110	69,6
Grandemultipara	-	-

Dari Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori usia reproduksi tua yaitu 90 orang (57,0%), berpendidikan dasar sebanyak 100 orang (63,3%), tidak bekerja sebanyak 104 orang

(65,8%), memiliki anak 2-4 (multipara) sebanyak 110 (69,6%).

## 2. Riwayat Penggunaan KB

Hasil dari penelitian ini ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Penggunaan KB di Desa Widarapayung Kulon**

Riwayat Penggunaan KB	Frekuensi	(%)
Pernah	90	57,0
Tidak Pernah	68	43,0

**Tabel 3. Hubungan Riwayat Penggunaan KB dengan Kejadian *Unmet Need* di Desa Widarapayung Kulon**

Riwayat Penggunaan KB	Kejadian <i>Unmet Need</i>				Total	p-value	OR (CI 95%)
	<i>Unmet Need</i>		PUS Ber KB				
	n	%	n	%			
Pernah	55	61,1	35	38,9	90	100,0	2,88
Tidak Pernah	24	35,3	44	64,7	68	100,0	
Total	79	100,0	79	100,0	158	100,0	

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang pernah menggunakan KB sebelumnya cenderung lebih banyak pada PUS yang *unmet need*. Sebanyak 55 orang (61,1%) responden yang *unmet need* pernah menggunakan KB sebelumnya.

Berdasarkan uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai

Dari Tabel 2 diketahui bahwa mayoritas responden pernah menggunakan KB sebelumnya sebanyak 90 orang (57,0%).

## 3. Hubungan Riwayat Penggunaan KB dengan Kejadian *Unmet Need*

Hasil dari penelitian ini ditampilkan dalam Tabel 3 sebagai berikut :

signifikansinya adalah  $p=0,002(p<0,05)$  dengan nilai OR (*Odds Ratio*) sebesar 2,88.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 36-45 (reproduksi tua) berjumlah 90 orang (57,0%). Hal ini terjadi

karena banyaknya PUS dalam kategori reproduksi tua beranggapan bahwa mereka tidak akan hamil lagi di usianya yang mendekati masa *menopause* sehingga mereka merasa aman jika tidak menggunakan alat kontrasepsi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Winengsih (2017) yang menyatakan bahwa kejadian *unmet need* tertinggi pada usia >35 tahun dibandingkan pada usia 20-30 tahun. Pada PUS yang berusia >35 tahun beranggapan bahwa terjadinya *unmet need* dikarenakan usia mereka yang sudah memasuki masa reproduksi tua atau sudah memasuki masa *menopause*.

Pada tabel 1 karakteristik responden kategori pendidikan, sebagian responden bersekolah hanya sampai jenjang pendidikan dasar (SD-SMP) terdapat 100 orang (63,3%). Proses seseorang dalam memahami suatu informasi sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Penelitian ini sejalan dengan Zia (2019) yang menyatakan

bahwa kejadian *unmet need* KB banyak pada wanita yang memiliki pendidikan rendah, wanita dengan *unmet need* sebanyak 301 memiliki pendidikan rendah dan sebanyak 208 dengan pendidikan tinggi. Pendidikan berpengaruh terhadap *unmet need* hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan maka akan bertambah pula wawasan atau informasi yang diperoleh. Seseorang dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah dalam menerima informasi baru, terutama informasi mengenai alat kontrasepsi. Sehingga kejadian *unmet need* akan lebih mudah diturunkan pada ibu yang mempunyai pendidikan tinggi (Ramdhani, 2017).

Tabel 1 karakteristik pekerjaan didapatkan hasil bahwa mayoritas wanita usia subur di Desa Widarapayung Kulon tidak bekerja sebanyak 104 orang (65,8%). Hal ini terjadi diakibatkan kebanyakan responden yang sudah berada pada usia reproduksi tua dimana pada usia ini fungsi fisiologisnya

mulai menurun sehingga mereka memutuskan untuk tidak bekerja.

Penelitian ini sejalan dengan Siregar et al. (2021) yang menyatakan bahwa yang mengalami *unmet need* terbanyak yaitu pada wanita yang tidak bekerja sebanyak 33 orang dan wanita bekerja sebanyak 18 orang. Kondisi wanita PUS yang tidak bekerja akan berpengaruh terhadap terbatasnya kemampuan dalam ekonomi keluarganya sehingga berdampak pada meningkatnya kejadian *unmet need* KB.

Tabel 1 karakteristik paritas didapatkan hasil bahwa banyak ibu yang memiliki anak 2-4 (multipara) sebanyak 110 (69%). Dari hasil wawancara, responden mengatakan ada yang pernah mengalami kegagalan dalam ber KB sehingga menimbulkan persepsi negatif dan ketidakmauan untuk kembali ber KB sekalipun pihak PLKB telah mensosialisasikan KB.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Aidayasari (2017) menurut paritas ibu yang *unmet*

*need* KB sebanyak 47 orang dengan presentase (75,8%). Menyatakan bahwa ibu multipara mengalami trauma terhadap KB karena adanya efek samping KB seperti berat badan meningkat, siklus menstruasi terganggu dan sakit kepala sehingga mereka lebih memilih untuk tidak ber KB.

## 2. Riwayat Penggunaan KB

Tabel 2 pada riwayat penggunaan KB menunjukkan bahwa sebanyak 90 orang (57,0%) pernah menggunakan KB.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sulistyowati (2018) menunjukkan bahwa sebanyak 54,2% responden pernah menggunakan KB sebelumnya. Responden yang berhenti KB memiliki alasan yang beragam. Diantaranya yaitu terkait alasan fertilitas, tidak menyetujui KB, takut efek samping, kurang dukungan dari suami, pernah mengalami kegagalan KB.

Berdasarkan data tersebut dikemukakan bahwa banyak responden yang berhenti KB dan

pernah menggunakan KB sebelumnya.

3. Hubungan Riwayat Penggunaan KB dengan Kejadian *Unmet Need*

Berdasarkan analisis bivariat diperoleh hasil p-value sebesar 0,002 dengan nilai OR (Odds Ratio) 2,88. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat penggunaan KB dengan kejadian *unmet need* di desa Widarapayung Kulon. PUS yang pernah memiliki riwayat penggunaan KB beresiko 2,881 kali mengalami kejadian *unmet need* dibandingkan dengan PUS yang tidak pernah memiliki riwayat penggunaan KB.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Effendy et al. (2021) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian *unmet need* adalah riwayat penggunaan KB sebanyak 69% *unmet need* menyatakan pernah menggunakan KB sebelumnya dengan  $p=0,0021$ . Alasan *unmet need* yaitu adanya kesalahan ketika memakai alat kontrasepsi yang berakibat pada gangguan kesehatan, sehingga hal

ini menimbulkan trauma pada wanita usia subur.

Penelitian Nurhalimah, n.d (2021) menyatakan bahwa ada hubungan antara riwayat penggunaan KB dengan kejadian *unmet need* diperoleh dengan nilai  $p=0,000$ . Efek samping dari riwayat penggunaan KB sebelumnya berpengaruh terhadap *unmet need*, menurutnya riwayat pemakaian kontrasepsi memberikan kontribusi terhadap tingginya kejadian *unmet need* KB. Dalam pemakaian alat kontrasepsi tidak heran timbul adanya efek samping. Efek samping yang timbul dapat membuat tidak nyaman penggunaannya, reaksi efek samping yang sering terjadi akibat penggunaan alat kontrasepsi yaitu amenorhea, perubahan berat badan, pusing, dan sakit kepala (Widyawati et al., 2020).

Menurut asumsi peneliti penyebab terjadinya *unmet need* di Desa Widarapayung Kulon diakibatkan karena adanya kesalahan atau ketidaktepatan PUS dalam menggunakan alat

kontrasepsi, juga ada pengaruh dari alat kontrasepsi yang menjadikan PUS memilih untuk tidak ber KB seperti terganggunya siklus menstruasi, penambahan berat badan, dan membuat jantung berdebar, adapun efek samping yang dapat dialami oleh laki-laki yaitu seperti perubahan suasana hati, depresi, nyeri otot, berat badan bertambah, dan peningkatan libido.

Hal ini tentunya akan membuat pasangan usia subur yang tadinya ber KB merasa tidak nyaman sehingga mereka memutuskan untuk memberhentikan KBnya. Adapun hambatan lainnya dalam program KB yaitu kurangnya informasi terkait KB, ada anggota yang menentang KB, dan wanita yang tidak percaya bahwa dirinya berada pada resiko hamil.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil data karakteristik sebagian responden berusia 36-45 tahun atau reproduksi tua sebanyak 57,0%, sebagian besar berpendidikan SD-SMP sebanyak 63,3%, sebagian

tidak bekerja sebanyak 65,8%, sebagian besar memiliki anak 2-4 (multipara) sebanyak 69,6%, dan sebagian besar memiliki riwayat penggunaan KB sebanyak 57,0%. Berdasarkan analisis bivariat terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat penggunaan KB dengan kejadian *unmet need* pada pasangan usia subur di Desa Widarapayung Kulon dengan nilai p value 0,002 (<0,05).

## SARAN

Pasangan usia subur yang belum ber-KB diharapkan dapat mencari informasi dengan mengkonsultasikan KB yang tepat melalui tenaga kesehatan yang ada.

Tenaga kesehatan diharapkan dapat bekerja sama dengan kader KB dan PLKB Desa, untuk bersinergi menerapkan program KB. Sehingga dapat meminimalisir kejadian *unmet need*.

## DAFTAR PUSTAKA

Aidayasari, N. (2017). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Unmet Need* Pada Pasangan Usia Subur Kelurahan Prawirodirjan Yogyakarta. *Naskah Publikasi*.

- Badan Pusat Statistika. (2020). Statistik Indonesia 2020 Statistical Yearbook of Indonesia 2020. *Statistical Yearbook of Indonesia*.
- Dewi, F. R., Winarni, S., & Nugroho, D. (2018). Hubungan Beberapa Faktor Dengan Kejadian *Unmet Need* Keluarga Berencana Di Kelurahan Bulu Lor. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(4), 105–113.
- Effendy, M., Hasnita, E., & Oktavianis. (2021). Analisis Faktor Meningkatnya *Unmet Need* Terhadap Sasaran Program Keluarga Berencana Di Kota Solok Tahun 2019. *Human Care Journal*, 6(1), 83–94.
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Mahiroh. (2019). *Hubungan Antara Faktor Predisposisi, Faktor Pendukung, dan Faktor Pendorong terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Indonesia*. Universitas Airlangga.
- Nurhalimah. (2019). *Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Unmet Need KB di Kecamatan Tugu Kota Semarang*.
- Nurhalimah, S. (n.d.). *faktor yang berhubungan dengan kejadian unmet need kecamatan tugu - Bing*. Retrieved November 8, 2021, from <https://www.bing.com/search?form=MOZLBR&pc=MOZD&q=faktor+yang+berhubungan+dengan+kejadian+unmet+need+kecamatan+tugu>
- Nurhalimah, S. (2017). Kejadian *Unmet Need* Alat Kontrasepsi. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 733–746.
- Ramdhani, R. A. (2017). *or – Fak Ktor YN Usia Subur R ( Pus ) D Sutan Rw 11 Gambaran Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Unmet Need Pada Pasangan Usia Subur ( Pus ) Di Kelurahan Sorosutan*.
- Ratnaningsih, E. (2018). Analisis Dampak *Unmet Need* Keluarga Berencana Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan Di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 80–94.
- Siregar, N., Rangkuti, N. A., Marito, B. S., Aufa, U., Di, R., & Padangsidimpuan, K. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Unmet Need* Pada Pasangan Usia Subur ( Pus ) Di Desa Pasir Matogu Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2021 Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Mahasiswa Program S. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 6(2), 67–79.
- Sulistiyowati, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian *Unmet Need* KB pada WUS di Kota Yogyakarta Tahun 2017. In *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta*.
- Suswandari, M., Guru, P., Veteran, S.

D., Nusantara, B., Veteran, P. G., & Nusantara, B. (2020). *baby boom dalam perspektif demografis dan sosiologis*. 13(1), 76–87.

United Nations Population Fund (UNFPA). (2021). World Population. *World Population Dashboard*, 6, 1.

Widyawati, S. A., Siswanto, Y., & Najib. (2020). Determinan Kejadian Berhenti Pakai (Drop Out) Alat Kontrasepsi. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 84–94.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/32124>

Winengsih, E. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *unmet need* Pada Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Kadipaten Kecamatan Kraton Yogyakarta. *Naskah Publikasi*, 1–18.  
<http://lib.unisayogya.ac.id/>

Zia, H. K. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tempat Tinggal Dan Informasipetugas Lapangan Keluarga Berencana (Plkb) Terhadap Unmet Need Kb Pada Wanita Kawin. *The Indonesian Journal of Public Health*, 14(2), 150.  
<https://doi.org/10.20473/ijph.v14i2.2019.150-160>